

RENCANA MUTU KONTRAK
Studi Kasus Pekerjaan Perencanaan pada
Kegiatan *Participatory Irrigation Sector Project*
Kabupaten Banyumas

Oleh: Chrisna Pudyawardhana

Abstract

Execution of planning work at activity of Participatory Irrigation Sector Project require to be made by best quality in the form of plan Quality Of Contract Desain (Quality Assurance) as exploiting effort of quality of to be reached by the result design with the best quality is such as those which expected previously and as according to frame of reference work.

This study evaluate the document plan quality of contract which have arranged of planner consultant in concerned in course of planning at activity of Participatory Irrigation Sector Project in regency Banyumas, whether have fulfilled the procedure standard going into effect.

Such procedure standard cover the target and work target, organizational formation, enlist the personnel, activity schedule, procedure standard/ design, and inspection schedule/ test.

Keyword : Plan quality of contract, Consultant, Banyumas.

1. LATAR BELAKANG

Dalam rangka mendukung pemantapan ketahanan pangan nasional, maka Pemerintah Indonesia telah melaksanakan serangkaian usaha secara terus menerus yang bertitik tolak pada sektor pertanian, yang berupa pembangunan di bidang pengairan guna menunjang peningkatan produksi pangan.

Guna lebih mengoptimalkan keberhasilan kegiatan OPOR (Operasi & Pemeliharaan, Optimalisasi dan Rehabilitasi) serta mengupayakan keberlangsungan sistem irigasi perlu tetap ditumbuh kembangkan pendekatan partisipatif dengan jalan tetap dipertahankannya pelibatan setiap kegiatan mulai dari tahapan perencanaan rehabilitasi jaringan irigasi atas dasar pemberdayaan P3A / GP3A.

Berdasarkan Inpres Nomor 3 tentang Reformasi Kebijakan Pengelolaan Irigasi tahun 1999. Isi pokok dari kebijakan tersebut adalah pemberdayaan masyarakat petani pemakai air dalam pengelolaan jaringan irigasi yang mencakup kebijakan :

- redefinisi tugas dan tanggung jawab lembaga pengelola irigasi,
- mengembangkan kelembagaan P3A,
- menyerahkan pengelolaan irigasi kepada P3A,
- Iuran Pengelolaan Irigasi (IPAIR) dan pembiayaan pengelolaan sistem irigasi,
- keberlanjutan sistem irigasi.

Pembangunan di bidang pengairan baik yang berupa pembangunan baru, rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi telah dilaksanakan. Namun hasil yang dicapai dari pembangunan tersebut masih belum bisa dikatakan optimal sepenuhnya. Hal itu bisa dilihat dari hasil konstruksi yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Proses Perencanaan yang tidak lengkap, pengawasan yang tidak optimal maupun akibat dari minimnya keterlibatan masyarakat/ P3A merupakan salah satu penyebab dari kurang baiknya hasil suatu konstruksi dalam suatu pembangunan. Oleh karena itu pekerjaan perencanaan ini perlu dibuat suatu jaminan mutu berupa Rencana Mutu Kontrak Desain (*Quality Assurance*) sebagai upaya pemantauan mutu agar dicapai hasil desain dengan jaminan mutu seperti yang diharapkan sebelumnya dan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu :

- Apakah Rencana Mutu Kontrak yang disusun oleh Konsultan Perencana yang terlibat pada pekerjaan tersebut, sudah mengacu pada prosedur mutu desain yang berlaku?

Tujuan Penelitian

- Menentukan apakah dokumen rencana mutu kontrak yang disusun sudah sesuai dengan prosedur mutu desain yang berlaku

2. TINJAUAN PUSTAKA

Setiap organisasi yang mempunyai produk khusus (baru) atau mempunyai proyek yang khusus atau membuat produk berdasarkan kontrak, menurut standar ISO-9000 wajib membuat Rencana mutu untuk produk baru, atau proyek baru atau kontrak. (The ISO Handbook).

Maksud Penyusunan Rencana Mutu Kontrak pekerjaan perencanaan adalah akan memberikan kelancaran dalam pengendalian pelaksanaan pekerjaan dan pemantauan agar hasil desain dapat dicapai seperti yang direncanakan dalam *Quality Assurance* (Rencana Mutu Kontrak Desain).

Dalam skala luas, pekerjaan ini dimaksudkan untuk dapat dipakai sebagai usaha pemberdayaan P3A / Gabungan P3A dalam proses desain untuk menunjang peningkatan produksi pertanian khususnya padi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan petani, dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya air.

Tujuan penyusunan Rencana Mutu Kontrak pekerjaan perencanaan adalah agar hasil desain yang telah diperoleh dapat berhasil dengan baik sehingga sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan. Dengan demikian Rencana Mutu Kontrak Desain diharapkan dapat menjadi pedoman pelaksanaan pekerjaan secara terarah dan

terpadu dan dapat menjadi suatu acuan apabila dalam pelaksanaan nantinya terjadi penyimpangan, sehingga secara dini dapat dilakukan koreksi ataupun pengecekan mutu pekerjaan.

Kewajiban membuat Rencana Mutu ini adalah untuk meyakinkan Pimpinan Organisasi atau pihak Pengawas Pekerjaan akan kesungguhan dari pelaksanaan/ pembuat Rencana Mutu ini, tentang proses pembuatan atau penyelesaian produk tersebut. Sebab dalam rencana mutu tersebut memuat tentang urutan kegiatan, bagaimana pelaksanaan dilakukan, standar prosedur dan standar produk apa yang digunakan, sumber daya apa saja yang diperlukan, jadwal pelaksanaan maupun inspeksi dan tesnya.

3. METODE STUDI

Pengumpulan data

Populasi dari studi ini dibatasi pada konsultan perencana yang terlibat pekerjaan perencanaan yang dilaksanakan oleh Dinas Sumber Daya Air Pertambangan dan Energi Kabupaten Banyumas Tahun Anggaran 2007, baik yang melalui proses seleksi umum maupun proses penunjukan langsung.

Daftar Simak

Daftar simak yang digunakan terdiri dari 6 (enam) bagian pokok, memuat tentang uraian tujuan dan sasaran kegiatan pra desain yang akan dilakukan, skema organisasi beserta pembagian tugas dan mekanisme kegiatan pra desain dilapangan maupun di studio, daftar personil dan tenaga ahli yang bertanggungjawab atas setiap kegiatan yang ada, jadwal kegiatan secara keseluruhan kegiatan yang akan dilaksanakan, prosedur atau standar teknik atau pedoman teknik yang akan digunakan sebagai dasar atau panduan untuk pelaksanaan kegiatan, jadwal inspeksi dan test untuk masing-masing kegiatan sesuai standar atau prosedur yang disepakati.

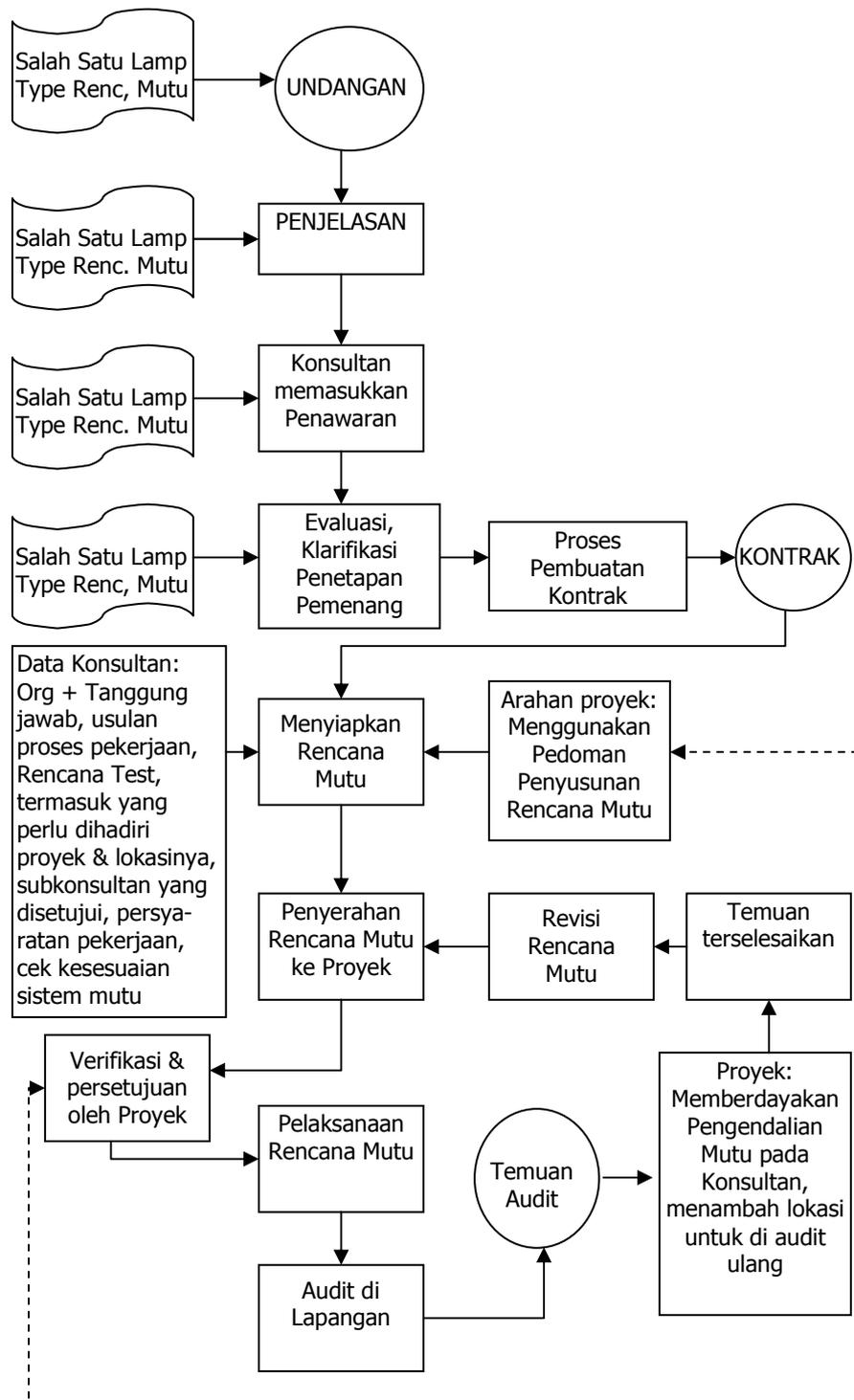
Teknik Analisis Data

Analisis Data dilaksanakan dengan memeriksa dokumen Rencana Mutu Kontrak yang dibuat oleh Konsultan Perencana pasca revisi dokumen.

Pemeriksaan terhadap Dokumen Rencana Mutu Kontrak dengan melibatkan Para Pemimpin Kegiatan/ Pejabat Pembuat Komitmen/ Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan maupun Tim Teknis di lingkungan Dinas Sumber Daya Air Pertambangan dan Energi Kabupaten Banyumas.

Pemeriksaan dokumen rencana mutu kontrak dengan menggunakan daftar simak (*Check List*) yang mengacu ada prosedur mutu desain berdasar standar ISO-9000.

Dikarenakan Dokumen Rencana Mutu Kontrak yang disusun oleh Konsultan Perencana, berdasarkan Pedoman Mutu Desain yang dikembangkan oleh ProQAS Dep. PU, harus melalui tahapan revisi terhadap kelengkapan dokumen (gambar 1), maka seluruh dokumen dinyatakan lengkap. Untuk itu penilaian terhadap dokumen RMK berdasarkan pada kesempurnaan penyusunan dokumen yang menggunakan skala baik sekali, baik dan cukup.



Gambar 1. Usulan Penyusunan Rencana Mutu (Proqas Dep. PU)

4. HASIL DAN DISKUSI

Sebanyak 71,4 % konsultan perencana menampilkan tujuan dan sasaran pekerjaan dengan baik sekali, sedangkan 14,29 % menampilkan tujuan dan sasaran pekerjaan dengan baik, sisanya, sebanyak 14,29 % menyusun tujuan dan sasaran pekerjaan dengan cukup.

Sebagian besar konsultan perencana yang terlibat dalam pekerjaan ini, setelah melalui proses seleksi umum dan dinyatakan menjadi pemenang lelang adalah konsultan perencana yang berpengalaman di bidangnya, sehingga sudah memahami tujuan dan sasaran dari pekerjaan yang akan dilaksanakan. jasa konsultan yang dibutuhkan dalam pekerjaan Jasa Konsultansi ini adalah sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data .
- b. Survey pengukuran pemetaan peta DI, sungai bangunan utama, saluran pembawa / pembuang dan bangunannya .
- c. Penyusunan *System Planning* .
- d. Survey hidrologi .
- e. Pembuatan desain rinci untuk rehabilitasi (melibatkan petani) .
- f. Pembuatan BOQ dan RAB serta Dokumen Tender untuk konstruksi .
- g. Pembuatan petunjuk operasional dan pemeliharaan O&P.

Secara umum lingkup pekerjaan Konsultan dalam Pekerjaan Surey, Investigasi dan Desain Jaringan Irigasi ini dibagi dalam 4 (empat) kegiatan pokok sebagai berikut :

Kegiatan A

Pekerjaan yang termasuk di dalam lingkup pekerjaan A dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Mengenal data hasil profil sosio teknis dan kelembagaan P3A/ Gabungan P3A.
- Pengumpulan data-data pendukung O & P, hidrometri dan hidrologi, data hasil studi terdahulu dan data-data lain yang diperlukan.
- Pembuatan dan penyempurnaan Peta Dasar Daerah Irigasi dan Peta Ikhtisar.
- Pembuatan *Inception Report* (Laporan Pendahuluan).

Kegiatan B

Pekerjaan yang termasuk di dalam lingkup pekerjaan B adalah sebagai berikut :

- Survey/ Inventarisasi kerusakan jaringan irigasi dan usulan perbaikannya (melibatkan petani) ;
- Pembuatan skema jaringan irigasi dan skema bangunan.
- Pengukuran sungai, bangunan utama, saluran pembawa, pembuang dan bangunan yang ada di saluran, termasuk *site survey* untuk bangunan yang direncanakan.

Kegiatan C

Pekerjaan yang termasuk di dalam lingkup pekerjaan C adalah berupa pembuatan Laporan *System Planning*, termasuk diantaranya :

- Daftar usulan pekerjaan konstruksi untuk Rehabilitasi Jaringan Irigasi.
- Berita acara pemaduan desain.

Kegiatan D

Pekerjaan yang termasuk di dalam lingkup pekerjaan D adalah sebagai berikut :

- Pembuatan Konsep Desain yang sudah disepakati P3A.
- Pembuatan Desain Rinci (Detail Desain).
- Pembuatan Volume Pekerjaan Konstruksi (BOQ) dan Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang dilengkapi data harga satuan upah, bahan dan sewa alat bantu di lokasi pekerjaan, serta menyiapkan dokumen lelang untuk konstruksi rehabilitasi / *upgrading*.
- Pembuatan Buku Spesifikasi Teknik.
- Pembuatan Petunjuk O & P.

Sebanyak 85,71 % konsultan perencana menampilkan struktur organisasi pekerjaan dengan baik sekali, sedangkan 14,29 % menampilkan struktur organisasi pekerjaan dengan baik.

Struktur Organisasi Pekerjaan adalah suatu bagan yang menggambarkan pola hubungan kerja antara pemberi pekerjaan dengan Konsultan dan juga hubungan kerja antar personil di dalam lingkup tim konsultan. Keberhasilan kerja dari suatu pekerjaan tentunya juga tidak dapat dilepaskan dari pola alir struktur organisasi pekerjaan itu sendiri. Demikian juga halnya dengan pekerjaan Jasa Konsultansi Survei Desain Rehabilitasi/ Upgrading Partisipatif Daerah Irigasi ini. Hubungan kerja yang saling mengisi antar personil dengan tanggung jawab kerja masing-masing sebagaimana yang tergambar di dalam struktur organisasi pekerjaan sangat berperan dalam menyelesaikan pekerjaan.

Metode kerja yang efisien, sederhana dan ditunjang oleh organisasi kerja yang baik tentunya akan menghasilkan suatu hasil/ produk kerja yang baik pula. Untuk maksud tersebut Konsultan dalam melaksanakan Pekerjaan Jasa Konsultansi Survei Desain Rehabilitasi/ Upgrading Partisipatif, membentuk suatu organisasi Tim Konsultan dan menggunakan sistem kerja yang tepat dengan mengerahkan semua personil yang telah berpengalaman yang ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai serta kejelasan jalur instruksi dan koordinasi.

Sesuai dengan Struktur Organisasi Tim Konsultan, Tim Konsultan akan bertanggungjawab dan menerima instruksi secara kontraktual dan teknis dari pihak pemberi tugas. Tim

Konsultan akan dipimpin oleh Tenaga Ahli Teknik Sipil Senior yang bertindak sebagai *Team Leader* serta bertanggungjawab atas segala aspek pekerjaan.

Hubungan kerja dalam rangka koordinasi pekerjaan dipisahkan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu :

a. Hubungan Kerja Antara Tim Konsultan dengan Pemberi Tugas (Direksi)

Dalam hal ini Tim konsultan sebagai tenaga ahli yang bertanggung jawab penuh terhadap semua hasil pekerjaan, sedangkan pemberi tugas akan memberikan petunjuk dan informasi yang berkaitan dalam penyelesaian pekerjaan.

b. Hubungan Kerja dengan Instansi Terkait dilakukan dengan bantuan dari pemberi tugas (Direksi). Dalam hal ini biasanya dilakukan melalui rapat-rapat koordinasi maupun diskusi.

c. Hubungan Kerja Antar Anggota Tim Konsultan. Semua tenaga ahli konsultan mempunyai tugas dan tanggung jawab sesuai bidang masing-masing dan selalu berhubungan dan memberi informasi yang berkaitan terhadap keseluruhan pekerjaan dan semua pekerjaan selalu dibawah koordinasi *Team Leader*.

Sebanyak 85,71 % konsultan perencana menampilkan daftar personil dengan baik sekali, sedangkan 14,28 % menampilkan daftar personil dengan baik. Dalam pelaksanaan pekerjaan ini, Konsultan menggunakan personil yang berpengalaman dalam bidang perencanaan jaringan irigasi untuk ditempatkan sebagai tenaga ahli dan tenaga pendukung.

Tenaga ahli yang dilibatkan berpengalaman rata-rata 13 tahun, sedangkan tenaga pendukung yang dilibatkan berpengalaman rata-rata 10 tahun. Baik tenaga ahli maupun tenaga pendukung, semuanya memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam kualifikasi dan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

Sebanyak 57,14 % konsultan perencana menampilkan jadwal kegiatan dengan baik sekali, sedangkan 28,57 % menampilkan daftar personil dengan baik, sisanya, sebanyak 14,29 % menyusun daftar personil dengan cukup. Keberhasilan suatu pekerjaan di samping ditentukan oleh masing-masing personil yang terlibat dalam pekerjaan tersebut juga sangat bergantung kepada pengaturan manajemen waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, sebelum suatu pekerjaan dilaksanakan, Konsultan harus menuangkan rencana kerja yang sudah direncanakan ke dalam suatu jadwal pelaksanaan pekerjaan, sehingga nantinya tahap demi tahap pelaksanaan pekerjaan harus berpedoman atau berpatokan kepada rencana jadwal pelaksanaan yang telah dibuat. Jadwal pelaksanaan pekerjaan senantiasa dibuat dengan berpatokan kepada bobot masing-masing item pekerjaan yang dihubungkan dengan waktu pelaksanaan yang tersedia, yang kemudian diikuti dengan pembuatan kurva S.

Jadwal pelaksanaan pekerjaan juga berfungsi sebagai penyeimbang kerja, dalam arti apabila kerja yang dilaksanakan senantiasa berpedoman kepada rencana kerja, maka akan diketahui kapan suatu pekerjaan dinyatakan terlambat, sehingga pada tahap berikutnya dapat memperbesar volume kerja sehingga *schedulle* yang ada dapat diseimbangkan lagi.

Sebanyak 42,86 % konsultan perencana menampilkan Standar prosedur/ standar desain dengan baik sekali, sedangkan 42,86 % menampilkan Standar prosedur/ standar desain dengan baik, sisanya, sebanyak 14,29 % menyusun Standar prosedur/ standar desain dengan cukup. Prosedur atau standar teknik atau pedoman teknik yang dilampirkan digunakan sebagai dasar atau panduan untuk pelaksanaan kegiatan

Sebanyak 57,14 % konsultan perencana menampilkan jadwal inspeksi dan test dengan baik sekali, sedangkan 28,57 % menampilkan jadwal inspeksi dan test dengan baik, sisanya, sebanyak 14,29 % menyusun jadwal inspeksi dan test dengan cukup. Jadwal inspeksi dan test untuk masing-masing kegiatan sesuai standar atau prosedur yang disepakati

5. KESIMPULAN

Dari 6 (enam) komponen penilaian terhadap 7 (tujuh) konsultan perencana yang terlibat dalam pekerjaan perencanaan Partisipatif yang dilaksanakan oleh Dinas Sumber Daya Air Pertambangan dan Energi Kabupaten Banyumas pada Tahun Anggaran 2007, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 59,52 % konsultan sudah memenuhi standar prosedur mutu seperti yang tertuang dalam dokumen rencana mutu kontrak yang disusun oleh konsultan perencanaan dengan baik sekali. Sebanyak 28,57 % dokumen rencana mutu kontrak disusun dengan baik. Sisanya, sebanyak 11,90 dokumen rencana mutu kontrak disusun dengan cukup.

DAFTAR PUSTAKA

Fox, Michael J., *Quality Assurance Management*, Chapman & Hall, New York, 1994

Lim, Teow Ek & Niew, Bock Cheng, *Quality Management System, Assesment to ISO 9000: 1994 Series*, Pretice Hall, Singapore, 1995.

Oackland, John S., *Total Quality Management: The Route of Improving Performance*, 2 nd edition, Butterworth-Heinemann Ltd, Singapore, 1993.

Rabbit, John T., and Berg, Peter A, *The ISO 9000 Book: A Global Competito's Guide to Compliance and Certification*, Quality Resource, New York, 1993.